

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan penelitian ini

Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan penelitian ini, beberapa penelitiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Hasil	Perbedaan
1	<p>Pengembangan <i>Science</i> dan <i>technopark</i> dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0</p> <p>Jurnal manajemen Indonesia, Vol. 18 No. 1 yang diteliti oleh Leo Aldianto, Isti Raafaldini Mirzanti, Dedy Sushandoyo dan Emilia Fitriana dewi pada april 2018. Hal. 68 – 76</p>	<p>Penelitian ini mengarah pada pembuktian pada pengembangan seputar <i>science</i> dan <i>technopark</i> dalam menghadapi era industri saat ini yaitu era revolusi industri 4.0. pembuktian-pembuktian di sini diperlihatkan melalui keberhasilan Negara-negara lain di dunia yang juga mempunyai <i>science</i> dan <i>technopark</i> dengan berbagai bentuk dan definisi yang berbeda dari setiap Negara. Pada pengembangannya dalam hal menghadapi era revolusi industri saat ini harus mampu untuk mendukung <i>science</i> dan <i>technopark</i> sebagai Hub untuk mengkomodir proses komersialisasi teknologi dan bersifat</p>	<p>Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan. Dalam jurnal ini variabel independen yang digunakan adalah pengembangan <i>science</i> dan <i>technopark</i> sedangkan dalam penelitian saya variabel independennya adalah strategi peningkatan potensi diri yang walaupun pada jurnal dan penelitian saya ini variabel dependennya sama-sama digunakan</p>

		tematik, pemilihan teknologi yang diperlukan industri untuk setiap kawasan.	untuk menghadapi era revolusi industri 4.0
--	--	---	--

2	<p>Efektivitas Pengembangan Potensi Diri dan Orientasi Wirausaha dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha</p> <p>Jurnal intervensi psikologi, Vol. 6 No. 1 diteliti oleh Anissa L. Kadiyono pada juni 2014. Hal. 25 – 38</p>	<p>Jurnal ini mengarah pada keingintahuan peneliti untuk mengetahui seberapa besar efek dari pengembangan potensi diri dan orientasi kewirausahaan yang berimbas pada meningkatnya sikap wirausaha pada sampel yang akan diujikan. Hal ini ditunjukkan dari analisis sikap terhadap wirausaha siswa sebagai sampel. Hasil yang disampaikan dalam jurnal ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa pada dasarnya siswa memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha. Dalam hal ini sikap wirausaha yang di miliki oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan.</p>	<p>Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya terletak pada variable yang digunakan.</p> <p>Selain itu, penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan wawancara sebagai data primer dan data penunjang yang didapat dari data sekunder. Perbedaan lainnya yaitu metode yang saya gunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik <i>non-probability sampling</i>.</p>
3	<p>Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>jurnal manajemen bisnis Indonesia,</p>	<p>Jurnal ini tujuannya adalah menjelaskan pengaruh yang diberikan dari adanya era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. Pada era revolusi industri saat ini</p>	<p>Perbedaan pertama yang terlihat pada tujuan yang ingin diperoleh oleh peneliti. Perbedaan lainnya adalah dalam jurnal ini menggunakan teknik observasi yang</p>

	<p>Vol. 6 No. 1 yang diteliti oleh Leni Rohida, S.Sos, M.Si pada oktober 2018. Hal. 114 - 136</p>	<p>berkaitan dengan kompetensi maka kompetensi disini menyangkut pada karakteristik seorang bagaimana kinerja secara efektif dan memiliki keunggulan dalam pekerjaan tetentu. Karakteristik di sini dimaksudkan pada kemampuan seseorang sehingga bisa menjadi pembeda antara orang satu dengan yang lainnya. Pada akhirnya dari karakteristik yang berbeda ini maka akan terlihat apakah seseorang tersebut dalam kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai hal dan masalah yang ada bisa dikatakan mampu atau tidak.</p>	<p>dilakukan sebelum melakukan penelitian sedangkan dalam penelitian saya ini tidak menggunakan observasi, namun membutuhkan data sekunder yang digunakan sebagai alat validasi untuk data yang didapat dari data primer. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian</p>
4	<p>Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset</p> <p>Jurnal teknik industry, Vol. 13 No. 1 yang diteliti oleh Hoedi Prasetyo dan</p>	<p>Jurnal ini dilakukan untuk menelaah aspek dan arah perkembangan terkait industri 4.0 dimana dalam penelitian ini melibatkan akademisi dalam bentuk riset. Penelitian ini mendapatkan hasil atas pencarian dari 210</p>	<p>Perbedaan pertama yang terlihat pada tujuan yang ingin didapat oleh peneliti dan juga metode yang digunakan. Perbedaan lainnya adalah terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumberdata yang</p>

	<p>Wahyudi Sutopo yang dituangkan dari halaman 17 - 26</p>	<p>artikel yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 artikel-artikel tadi kemudian dilakukan penyaringan sehingga tersisa 170 artikel. Dari berbagai temuan yang didapat dari banyaknya artikel di atas maka dapat ditafsirkan bahwa konsep industri 4.0 belum matang dan masih selalu mengalami perkembangan. Model-model yang ada tidak begitu saja bisa dipaksakan untuk diterapkan secara global, karena perindustrian diberbagai belahan dunia memiliki karakteristik yang sangat beragam.</p>	<p>digunakan oleh jurnal ini adalah sumber data kedua yaitu studi pustaka dengan beberapa sumber baik itu artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan industri 4.0, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan menggunakan sumber data primer yang didapat melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kriteria tertentu.</p>
5	<p>Industri 4.0 : Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan demi Kemandirian Ekonomi</p> <p>Jurnal Nusamba, Vol. 3 No. 2 yang diteliti oleh</p>	<p>Jurnal ini meneliti tentang pengaruh apa yang akan diberikan kepada kewirausahaan dengan adanya revolusi industri 4.0 saat ini yang berdampak pada kemandirian ekonomi. Pada dasarnya bidang ekonomi pada era revolusi industri saat ini sedang pada perubahan</p>	<p>Metode yang digunakan dalam jurnal dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada sumber data yang digunakan. Perbedaan lain terletak pada subjek</p>

	<p>Hamdan pada oktober 2018. Hal. 1 – 8</p>	<p>besar pada kemajuan teknologi yang memberikan dampak pada otomatisasi di hampir setiap lini dalam bidang yang berkaitan dengan teknologi. Jelas saja dengan adanya era revolusi industri 4.0 saat ini memungkinkan adanya penggabungan dunia fiik dengan dunia digital dengan cara yang fundamental juga akan merubah umat manusia.</p>	<p>yang digunakan dari kedua penelitian ini. Subjek yang digunakan pada jurnal ini adalah transportasi online yang berkembang saat ini (Go-jek) sedangkan dalam penelitian saya subjek yang digunakan adalah dosen prodi ekonomi syariah yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.</p>
6	<p>Revolusi Industri 4.0 : Bebas Revolusi Mental Jurnal Jati Unik, Vol. 1 No. 2 yang diteliti oleh Hendra Suwardana yang dituangkan dari halaman 102 – 110</p>	<p>Jurnal ini memiliki tujuan untuk menyampaikan bahwa pada era revolusi industri ini mental dari setiap individu juga harus diubah kearah yang jauh lebih baik lagi. Dengan kata lain mental dari setiap individu harusnya terus diasah agar menjadi lebih kuat dan siap untuk enghadapi keadaan seperti apapun nantinya. Tujuan yang lainya adalah penelitian yang dituangkan dalam jurnal ini ingin menunjukan kepada masyarakat luas bahwasanya perkembangan era</p>	<p>Metode yang digunakan dalam jurnal dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada sumber data yang digunakan. Bila pada jurnal ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa studi pustaka sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan data primer yaitu data yang didapat dari wawancara yang kemudian divalidasi dengan data sekunder.</p>

		<p>revolusi industri saat ini bukanlah sebuah masa yang akan datang tetapi masa ini hanya berjalan yang memang pasti ada perubahan yang terjadi disetiap periodenya.</p>	<p>Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek yang digunakan. Dalam jurnal ini subjeknya adalah subjek yang bersifat general atau umum</p>
7	<p>Pengembangan SDM melalui Manajemen Diri</p> <p>Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 2 yang diteliti oleh Akhmad Saoqillah Universitas Islam Attahiriyah Jakarta yang dituangkan dari halaman 145 - 152</p>	<p>Jurnal ini membahas mengenai bagaimana seharusnya seorang individu mampu memaksimalkan empat kekuatan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada diri setiap individu, maka kesuksesan akan semakin mudah untuk di capai. Dalam jurnal ini dikatakan bahwa manajemen diri merupakan salah satu langkah menuju kesuksesan. Dengan kata lain, untuk mencapai suatu kesuksesan tertentu maka kita harus memulainya dengan seberapa bagus manajemen diri yang kita miliki. Dalam hal ini berfikir positif (<i>positif thinking</i>) menjadi hal penting yang perlu diperhatikan yang termasuk dalam manajemen diri.</p>	<p>Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada sumber data yang digunakan. Bila pada jurnal ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa studi pustaka dari buku <i>Human Capacity Building</i> (Shoot) karangan BS Wibow, sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan data primer yaitu data yang di dapat dari wawancara yang kemudian di validasi dengan data sekunder.</p>

8	<p>Kecerdasan Anak dalam pengenalan Potensi Diri</p> <p>Jurnal Studi Islam, Vol. 11 No. 2 Desember 2016 yang diteliti oleh Siti Yumnah Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil yang dituangkan pada halaman 22 - 34</p>	<p>Jurnal ini membahas tentang bagaimana mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak lalu kemudian bagaimana langkah yang harus dilakukan agar dapat mengasah kecerdasan yang dimiliki seorang anak tadi. Dalam jurnal ini cerdas disamakan dengan bakat, yang kemudian keduanya diartikan sebagai kemampuan. Pada dasarnya kesulitan dalam mengenali atau memahami diri sendiri adalah kemungkinan yang besar terjadi pada anak peserta didik. Dalam hal ini, kesadaran atas pemahaman diri sendiri apabila dilupakan maka sudah tentu si anak akan mengalami kemunduran atau kurangnya semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.</p>	<p>Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian. Perbedaan lainnya bila dilihat dari metode yang digunakan dalam jurnal dan penelitian ini, keduanya memiliki kesamaan dalam hal metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada sumber data yang digunakan. . Bila pada jurnal ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa studi pustaka. Sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan data primer yaitu data yang didapat dari wawancara yang kemudian divalidasi dengan data sekunder.</p>
9	<p>Program Bimbingan Pribadi untuk</p>	<p>Jurnal ini membahas mengenai bagaimana langkah-langkah yang diperlukan bagi setiap</p>	<p>Bila dilihat dari metode yang digunakan dalam jurnal dan penelitian</p>

	<p>mengembangkan Potensi Diri</p> <p>Jurnal Edukasi, Vol. 15 No. 2 Desember 2017 yang diteliti oleh Tri Mega Ralasari dan Fransiska Ria Lia Tarigas IKIP-PGRI Pontianak yang dituangkan pada halaman 274 - 283</p>	<p>individu dalam pengembangan potensi diri yang mereka miliki. Dalah hal ini yang berkaitan dengan proses pengembangan potensi diri yang dimiliki individu meliputi beberapa aspek yaitu, kebugaran, kesehatan, keterampilan dasar, keterampilan khusus, prinsip-prinsip gerak, kemampuan berfikir, mengambil keputusan, social dan solidaritas, sportifitas, kepercayaan diri dan citra diri melalui program yang tepat. Program yang digunakan dalam hal pengembangan potensi diri yang dimiliki adalah program layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dalam program ini ada dua komponen yang akan dikembangkan yaitu <i>pertama</i>, layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh bimbingan kepada seluruh siswa. Hal ini disampaikan melalui format klasifikasi atau kelompok. Kegiatan yang mendukung dari</p>	<p>ini, keduanya memiliki kesamaan dalam hal metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada sumber data yang digunakan.</p> <p>Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek yang dipilih oleh peneliti dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dalam jurnal ini subjek yang dipilih adalah siswa yang terdaftar pada kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak tahun ajaran 2011/2012 selain itu subjek lainnya adalah guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang sebagai lulusan sarjana S1 Bimbingan dan Konseling, Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian saya adalah dosen program studi Ekonomi Syariah dengan karakteristik yang sudah ditentukan.</p>
--	--	--	--

		<p>layanan ini adalah instrumen <i>non-test</i> untuk layanan informasi yang disusun sendiri oleh pembimbing dan dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan dan peserta layanan. Wujud kegiatannya adalah berdasarkan tahapan-tahapan. Mulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan materi, penetapan subjek sasaran, penetapan penyajian, persiapan prosedur, perangkat dan media layanan dan serta kelengkapan administrasi.</p>	
10	<p>Teknik Bimbingan Konseling dalam mengembagkan Potensi Siswa disekolah</p> <p>Jurnal Ilmu Sosial Islam Journal For Islamic Social Science, Vol. 2 No. 1 Agustus 2017 yang diteliti oleh Jaja Suteja</p>	<p>Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi siswa disekolah. Hal ini berkaitan pada upaya yang dilakukan untuk menangani siswa yang bermasalah di sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin ilmu. Pendekatan</p>	<p>Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi siswa disekolah. Hal ini berkaitan pada upaya yang dilakukan untuk</p>

	<p>IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal. 16 - 34</p>	<p>bimbingan dan konseling menjadi pilihan yang baik untuk menangani masalah masalah yang sering muncul pada peserta didik yang berkaitan dengan pelanggaran didalam lingkungan sekolah. Pendekatan bimbingan dan konseling ilmu dianggap menjadi salah satu alat yang ampuh untuk menyembuhkan segala bentuk penyimpangan yang ada karena dengan bimbingan dan konseling yang diutamakan adalah kualitas hubungan interpersonal yang baik untuk saling percaya diantara konselor dan siswa yang bermasalah, yang pada akhirnya setahap demi setahap siswa pelaku penyimpangan dapat menyadari kesalahan yang dia lakukan.</p>	<p>menangani siswa yang bermasalah di sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin ilmu. Sedangkan tujuan dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk memberika strategi kepada calon lulusan ekonomi syariah yang bisa digunakan untuk menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 saat ini.</p>
--	---	--	---

B. Landasan Teori

1. Teori RBV

Menurut Ardianus (2016: 2015) teori *Resource-based View* (RBV) dikenal sebagai sebuah teori yang melihat kemampuan sumber daya internal dalam sebuah perusahaan dalam mengeksploitasi diri untuk memunculkan kemampuan bersaing. Selain itu teori ini juga dikenal sebagai teori yang melihat atau berfokus kepada sumber daya (*Resource-based View*) yang banyak diterapkan serta dipraktikan diberbagai sektor industri kemudian akan dilihat pengaruhnya terhadap strategi dan keunggulannya dalam bersaing.

Menurut Fahy (2000), teori RBV menjelaskan mengenai sumber daya internal yang dimiliki oleh setiap perusahaan terkait. Sukses atau tidaknya sebuah perusahaan itu maka akan sangat bergantung kepada kekuatan serta kelemahan yang ada pada sumber daya internal perusahaan tersebut. Barney (1991) mengatakan bahwa perusahaan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui sumber daya yang unik yang dimilikinya dan sumber daya ini tidak dapat dengan mudah dibeli, ditiru atau di transfer yang kemudian secara bersamaan kelangkaan serta keunikan yang dimiliki tadi menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Sumber daya internal suatu perusahaan salah satunya adalah *Human Capital* (modal manusia). Carter dkk (2009) berpendapat bahwa *Human Capital* (Modal Manusia) merupakan aset yang mengarah kepada keahlian, pengetahuan, talenta kompetensi maupun pengalaman yang

dimiliki oleh karyawan atau manajer yang diperlukan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaannya di perusahaan tersebut.

2. Peningkatan Potensi Diri

Potensi diri adalah ketepatan seseorang dalam memahami konsep diri memberikan pengaruh positif terhadap upaya peberdayaan dirinya (Momon, 2016:200). Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia (Wiyono, 37:2006). Potensi diri adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di bumi ini (Wiyono, 42:2006).

Sedangkan Peningkatan dalam Kamus besar bahasa Indonesia (kbbi.web.id) memiliki arti proses, cara, perbuatan meningkatkan yang kemudian didalamnya memiliki arti usaha, kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan meningkatkan sesuatu. Dengan kata lain peningkatan merupakan sebuah proses yang meliputi cara atau perbuatan tertentu dengan usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk merubah suatu hal menjadi lebih baik lagi. Menurut Piter Salim (1995: 160) peningkatan secara etimologi adalah meningkatkan derajat, taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.

Secara garis besar berdasarkan pengertian di atas mengenai peningkatan potensi diri, maka dapat diartikan bahwa peningkatan

potensi diri adalah sebuah proses untuk meningkatkan potensi, kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjadi lebih baik lagi dan mampu memberikan energi positif baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

3. Revolusi Industri 4.0

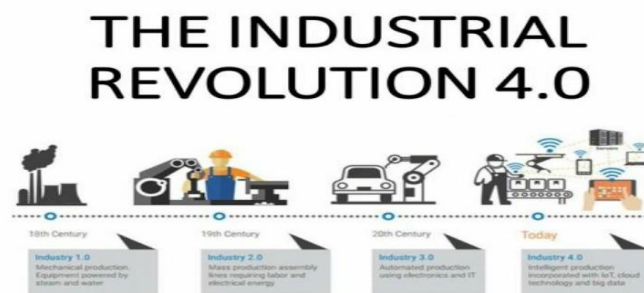
Secara teknis definisi dari revolusi industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things and Service (IoT dan IoS)* kedalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya (Kagermann dkk (2013). *CPS (Cyber Physical System)* itu sendiri adalah teknologi penggabungan antara dunia maya dan dunia nyata, di mana dalam penggabungannya dapat terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputerisasi.

Revolusi Industri 4.0 merupakan fase ke-empat dari perjalanan sejarah revolusi industri itu sendiri yang dimulai dari abad ke -18. Dimulai dari munculnya mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar yang kemudian menjadi tanda lahirnya revolusi industri 1.0. Kemudian muncul energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja agar mendapatkan produksi jumlah besar yang kemudian menjadi tanda dari berkembangnya revolusi industri 1.0 menjadi revolusi industri 2.0. dengan ditemukannya tenaga/energi listrik pada fase revolusi industri 2.0 membuat banyak peneliti dari berbagai ilmuwan yang melakukan pengembangan dan penelitian lanjutan yang kemudian banyak menemukan penemuan baru seperti, lampu,

mesin telegram, dan beberapa mesin-mesin canggih yang juga menjadi tanda munculnya fase baru yaitu revolusi industri 2.0 menjadi revolusi industri 3.0.

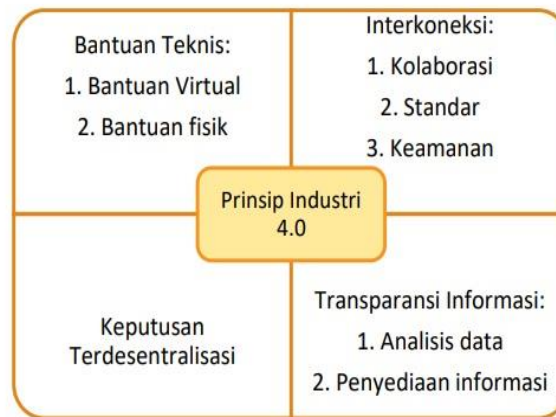
Fase berikutnya yaitu fase revolusi industri 4.0. dimana dalam fase ini internet muncul yang dikarenakan banyaknya pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh para peneliti, selain itu kemampuan mesin-mesin menjadi lebih canggih lagi. Fase ini sudah dirasakan sejak beberapa tahun ke belakang. Mulai banyak bermunculan jasa, penjualan dan lain sebagainya melalui akses internet saja.

Gambar 2.1 Revolusi Industri 4.0



Pada era saat ini, untuk mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan lainnya kita tidak perlu lagi pergi ke tempat yang menyediakan apa yang kita butuhkan tadi, kemudian kita juga tidak perlu mengantri untuk melakukan pembayaran, mengantri untuk mendapatkan pelayanan. Semua bisa kita dapatkan hanya dengan menggunakan mesin-mesin dengan bantuan internet. Misalkan saja *handphone* dengan begitu banyak aplikasi yang mempermudah manusia dalam mencari dan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan hingga menyelesaikan berbagai masalah.

Revolusi industri 4.0 memiliki prinsip yang menandai bahwa era tersebut sudah dikatakan masuk dalam era revolusi industri 4.0 yaitu penggabungan mesin, alur kerja dan sistem dalam menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri (Lifter dan Tschienner 2013). Secara sederhana, prinsip Industri 4.0 menurut Hermann *et all* (2016) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar2.2

Prinsip

Industri 4.0

Kemudian Hamdan (2018: 4) menjelaskan secara terperinci mengenai prinsip revolusi industri 4.0 itu sendiri, yaitu :

- Adanya interkoneksi, yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *internet of thing* (IoT) atau *internet of people* (IoP).
- Transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan firtual dunia fisik dengan memperkaya

model digital dengan data sensor termasuk dengan analisis data dan penyedia informasi.

- Adanya bantuan teknis yang meliputi : *pertama*, kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat sebuah keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dengan waktu singkat, *kedua*, kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan atau tidak aman untuk dilakukan melalui bantuan visual dan fisik.
- Keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.

4. Strategi Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" diambil dari bahasa *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti pemimpin. Maksud dari arti militer dan pemimpin tersebut adalah sesuatu yang dikerjakan para jenderal dalam merancang rencana untuk menaklukkan musuh agar dapat memenangkan perang (Purnomo, 1996). Dalam arti lain Anwar Arifin (1984) mendefinisikan strategi adalah kepuasan terhadap

kondisional sebuah tindakan yang akan dilakukan dan dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan, menurut pupuh dan sobari (2009)

Secara umum strategi dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 sudah dijelaskan dalam jurnal yang di rilis oleh pusat penelitian badan keahlian DPR RI, yang disampaikan oleh Kementria Perindustrian yang telah menempatkan empat langkah strategis dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 saat ini, antara lain yaitu sebagai berikut:

- *Pertama*, mendorong agar angkatan kerja di Indonesia terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, terutama dalam menggunakan teknologi *internet of things* (IoT) atau mengintegrasikan kemampuan internet dalam lini produksi. Dalam hal apapun kemampuan dan keterampilan menjadi hal yang paling penting dan utama untuk menunjang seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan, atau hanya sekedar menimbulkan sebuah ide yang hebat, maka sudah menjadi hal yang wajib bagi setiap angkatan kerja Indonesia untuk terus dan selalu melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan masing-masing.
- *Kedua*, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM). Tidak bisa di pungkiri bahwa kemajuan teknologi menjadi hal yan perlu untuk dikuasai, hal ini dikarenakan dengan adanya teknologi saat ini, bisa jadi hal yang tadinya dianggap susah kemudian dengan adanya

teknologi hal tersebut menjadi mudah untuk dikerjakan dan diselesaikan. Oleh karena itu, teknologi sangat perlu untuk dimanfaatkan sebaik mungkin guna menunjang produktifitas dan daya saing antar IKM yang ada, Terlebih lagi dalam hal persaingan. Dengan adanya teknologi, dunia persaingan antar IKM akan menjadi semakin menarik tentunya dengan pemanfaatan teknologi digital yang ada, tentunya dengan kemudahan serta kecanggihan fitur-fitur yang ditawarkan didalamnya.

- *Ketiga*, pemanfaatan teknologi digital yang lebih optimal dalam perindustrian nasional seperti *Big data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity Cloud*, dan *Augmented Reality*.
- *Keempat*, mendorong inovasi teknologi melalui pengembangan *start up* dengan memfasilitasi inkubasi bisnis agar lebih banyak wirausaha yang berbasis teknologi di wilayah Indonesia. Hal ini berkaitan dengan ada atau tidaknya peran pemerintah daerah maupun pusat dalam pengembangan yang diinginkan. Kemudahan dalam pembuatan atau pendirian *start up* yang ada di Indonesia jelas merupakan salah satu hal kecil yang sangat berpengaruh dalam perkembangan *start up* kedepannya, mengingat biaya yang dibutuhkan untuk membangun sebuah *start up* memiliki angka yang cukup besar.

Empat strategi di atas merupakan strategi secara umum yang dibutuhkan Indonesia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat tema yang bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan potensi diri seperti apakah yang secara spesifik dibutuhkan oleh lulusan ekonomi syariah dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada masa sekarang ini.

Secara umum permasalahan dari lulusan ekonomi syariah yang terjadi di Indonesia dari munculnya revolusi industri 4.0 tidak jauh berbeda yaitu adalah digitalisasi di hampir semua sektor dalam Negeri. Secara khusus masalah yang timbul yang dikhawatirkan oleh para lulusan ekonomi syariah yang memiliki fokus dalam bidang ekonomi dan perbankan islam (fai.umy.ac.id) khususnya adalah isu yang menjadi fakta bahwa telah terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) di bank-bank di Indonesia kurang lebih sebanyak 50.000 karyawan bank yang dikarenakan lahirnya mesin-mesin canggih hasil dari perkembangan pemikiran dan inovasi dari revolusi industri 4.0.

Selain itu, permasalahan lain yang secara khusus dihadapi oleh lulusan ekonomi syariah di bidang Perbankan adalah, hadirnya inovasi baru yang menggantikan posisi *costumer service* (CS) dan *teller* dalam pelayanan online yang bisa dilakukan di mana saja tanpa harus mengantri dan menunggu lama hanya dengan mengandalkan koneksi internet yang memadai. Ini merupakan salah satu keunggulan digitalisasi di era revolusi industri 4.0 saat ini.

